

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS X-9
SMA NEGERI EBAKKRAMAT TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Agnes Budiati Novitasari

**Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta**

ABSTRAK

Agnes Budiati Novitasari. K8411002. **PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA DI KELAS X-9 SMA NEGERI KEBAKKRAMAT TAHUN PELAJARAN 2014/2015.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas X-9 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-9 SMA Negeri Kebakkramat tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 35 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa di kelas X-9 SMA Negeri Kebakkramat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada pra siklus dengan nilai rata – rata 70,11 meningkat menjadi 79,74 pada siklus I dan 88,05 pada siklus II.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-9 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning*, Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen utama dalam memajukan mutu dan kualitas suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama hidup. Pendidikan sendiri merupakan usaha seseorang untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin, cerdas, sehat dan memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan pendidikan mampu membentuk kepribadian manusia melalui lingkungan disekitar yang dapat dipelajari baik sengaja

maupun tidak disengaja serta pendidikan dapat dilakukan sepanjang hayat. Dalam pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menyediakan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mempelajarinya. Sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman, aktif dan berminat mengikuti pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Tetapi saat ini masih terdapat guru yang hanya menerapkan

pengajaran dan belum bisa menerapkan pembelajaran yang sesungguhnya. Artinya, guru hanya menyampaikan pengetahuan sedangkan siswa sebagai pihak yang menerima pengetahuan. Suasana belajar yang demikian membuat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Memang tidak mudah untuk melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif, kritis dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, karena seringkali guru dihadapkan oleh kendala – kendala di dalam mengajar, salah satunya yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan salah satu cara agar siswa dapat lebih aktif, kritis dan berminat mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pra tindakan yang dilakukan pada tanggal 05 Februari sampai 12 Februari 2015 saat proses pembelajaran sosiologi yang diampu oleh Bapak Ami Priyono S.Pd, hasil identifikasi masalah kelas X 9 SMA Negeri Kebakkramat yang mengakibatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi masih di bawah KKM, yaitu :

1. Model pembelajaran kurang variatif. Artinya guru tidak bervariasi dalam memberikan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah dengan metode ceramah (*teacher centre*). Sehingga dengan metode ceramah membuat siswa kurang antusias dalam penerimaan materi, hal ini dapat menjadikan siswa merasa mudah bosan.
2. Kurangnya siswa untuk berpikir kritis. Hal tersebut terlihat pada saat guru bertanya

pada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan, begitu juga pada saat berdiskusi siswa jarang ada yang bertanya atau mengkritisi materi yang telah disampaikan.

3. Hasil belajar belajar siswa rendah. Dari data yang didapat, rata – rata yang dicapai oleh siswa kelas X-9 pada saat test pra tindakan mata pelajaran sosiologi masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari jumlah peserta didik 35 hanya 15 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75 sedangkan sisanya 20 peserta didik mendapat nilai dibawah 75.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, perlu dilakukan penerapan model-model pembelajaran, maka peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Untuk melakukan penelitian terdapat banyak metode dalam sebuah kajian mengenai penelitian di dunia pendidikan. Metode penelitian tersebut antara lain meliputi metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, studi kasus, eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), dan lain – lain. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas berguna untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Daryanto, 2014:4, mendefinisikan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan yang dilakukan

oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya yang berguna untuk merefleksikan permasalahan – permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk agar hasil belajar siswa lebih meningkat dan dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Prestasi Belajar

Di dalam proses pembelajaran yang baik tidak lepas dari ketercapaiannya prestasi belajar. Prestasi belajar menjadi salah satu hasil dari proses pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:137), “prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.” Dari pendapat diatas dapat penulis jelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pembelajaran yang dimiliki seseorang didalam proses pembelajaran. Prestasi tersebut tidak akan diperoleh atau dihasilkan apabila tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Wingkel dalam Hamdani, “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha – usaha belajar” (2011:138). Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah “hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan” (Hamdani, 2011:138).

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rencana yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan pendapat :Arends (Suprijono, 2012: 46) menjelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan – tujuan pembelajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran di kelas, yang di dalamnya dapat berupa tujuan dari pembelajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan di dalam kelas.

Problem Based Learning (PBL)

Model pembelajaran sangat perlu dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari menggunakan model pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*. Berdasarkan pendapat Jamil Suprihatiningrum, *Problem Based Learning* adalah “suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal diharapkan pada suatu masalah kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*.” (2013: 215) dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan penulis bahwa model pembelajaran tersebut dimana siswa sejak awal diberikan suatu permasalahan yang kemudian siswa tersebut dapat memproses pencarian informasi lebih mendalam yang bersifat *student centered*. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat cocok digunakan pada mata

pelajaran sosiologi, karena pada materi sosiologi mempelajari suatu fenomena yang terdapat di dalam masyarakat sehingga dalam penyelesaiannya membutuhkan analisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kebakkramat yang beralamat di Jl. Nangsri, Kebakkramat, Karanganyar. SMA Negeri Kebakkramat dipimpin oleh Bapak Drs. Jaka Wismana, M.Pd sebagai Kepala Sekolah. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas X 9 dengan jumlah 35 siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Sosiologi yaitu, Bapak Ami Priyono S.Pd. Peneliti berperan sebagai observer selama penelitian berlangsung. Subjek penelitian adalah siswa kelas X 9 semester genap SMA Negeri Kebakkramat tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 35 siswa, terdiri dari 9 laki – laki dan 26 perempuan. Objek dari penelitian ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang meliputi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan prestasi belajar siswa. . Data primer dalam penelitian ini antara lain: nilai prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan tes di kelas X-9 SMA Negeri Kebakkramat dan hasil wawancara dengan guru dan siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dan hasil belajar siswa. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari guru atau tata usaha SMA Negeri Kebakkramat seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data nilai siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran dan data identitas siswa kelas X 9 SMA Negeri Kebakkramat. Data identitas siswa dan silabus diperoleh dari guru, sedangkan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) dibuat oleh peneliti berdasarkan silabus yang diberikan guru. Data nilai siswa diperoleh dari hasil tes kognitif saat pelaksanaan pra tindakan, untuk dokumentasi diperoleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan membandingkan peningkatan belajar siswa pada setiap siklus. Sedangkan pada teknik kualitatif analisis data yang dilakukan dengan cara mengamati dan membandingkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada setiap siklus I dan siklus II..

1. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Menyusun instrumen penelitian meliputi lembar observasi pembelajaran di kelas berupa soal tes kognitif.
- b. Menyusun serangkaian kegiatan yang berupa siklus tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok perilaku menyimpang, sikap anti sosial dan pengendalian sosial.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki masalah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai

dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Melakukan kegiatan pemantauan proses pembelajaran melalui observasi langsung.

c. Menyelenggarakan evaluasi untuk mengukur prestasi belajar siswa.

d. Melakukan modifikasi berupa perbaikan atau penyempurnaan alternatif tindakan apabila proses dan prestasi belajar masih kurang memuaskan.

3) Tahap Observasi
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi adalah sebagai berikut :

a. Guru yang bersangkutan (guru sosiologi kelas X-9) akan sepenuhnya melakukan tugas sebagai guru yaitu mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun bersama peneliti.

b. Pelaksanaan pengamatan baik oleh guru maupun peneliti.

c. Mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.

d. Mendiskusikan dengan guru maupun dosen (sebagai *critical friend*) terhadap hasil pengamatan setelah proses pembelajaran selesai.

e. Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

4) Tahap Refleksi (*Reflecting*)
Pada tahap ini guru sosiologi kelas X-9 bersama peneliti melakukan analisis terhadap proses

pembelajaran yang berlangsung pada siklus I. Kegiatan refleksi diharapkan dapat mengetahui berbagai kekurangan proses belajar mengajar yang dilakukan di siklus I sehingga dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dan guru untuk menyusun rencana untuk siklus kedua.

2. Siklus II

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Setelah dilakukan refleksi pada siklus pertama, guru bersama peneliti akan membuat perencanaan siklus kedua atas dasar hasil refleksi tersebut. guru dan peneliti merencanakan siklus kedua untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi di siklus pertama.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap ini diharapkan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi lagi. Guru dan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3) Tahap Observasi
Sama halnya dengan tahap obserasi pada siklus pertama, yakni :

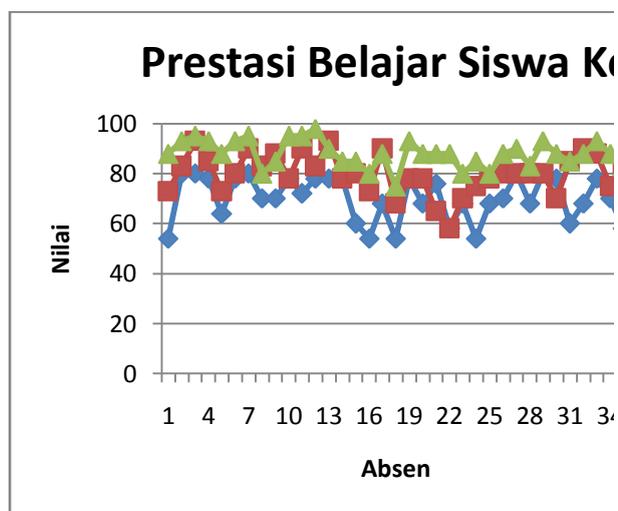
a. Guru yang bersangkutan (guru sosiologi kelas X-9) akan sepenuhnya melakukan tugas sebagai guru yaitu mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang telah disusun bersama peneliti.

b. Pelaksanaan pengamatan baik oleh guru maupun peneliti.

c. Mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Berikut rata-rata perbandingan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Salatiga tiap siklus:

Tahap	KKM	Rata – rata
Pra	75	70,11
Tindakan		
Siklus I	75	79,74
Siklus II	75	88,05

Dari hasil prestasi belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif dan aspek afektif pada kegiatan pembelajaran dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi berupa tes kognitif sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*

(*PBL*) ketuntasan belajar peserta didik adalah 42,86% dimana 57,14% peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM atau belum mencapai ketuntasan dengan rata – rata kelas sebesar 70,11%. Pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dimana 77,14% peserta didik yang memperoleh nilai melampaui KKM dan peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM sebesar 22,86% dengan rata – rata peningkatan 79,74%. Selain itu, pada siklus II juga mengalami peningkatan prestasi belajar dengan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 100% dan rata – rata meningkat 8,31 menjadi 88,05. Namun demikian pada siklus II terdapat 5 peserta didik yang bernama Dwi Nur R., Dwi Wahyuni, Khoirunissa, Mei dan Wandasari mengalami penurunan nilai test kognitif dan 1 peserta didik memiliki nilai tetap yang bernama Vrista Ayu, namun semua peserta didik yang memiliki nilai turun maupun tetap memiliki nilai di atas KKM. Adanya penurunan prestasi belajar peserta didik disebabkan karena faktor lingkungan belajar, lingkungan sekolah, lingkungan bermain dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aspek afektif peserta didik bahwa pada indikator pertama aspek kemampuan memperhatikan guru telah terjadi peningkatan dari 75,72 menjadi 89,99. Pada indikator kedua kemampuan menyampaikan pendapat terjadi peningkatan dari 62,85 menjadi 82,86. Pada indikator ketiga kemampuan bertanya terjadi peningkatan dari 55,71 menjadi 84,29. Pada indikator terakhir kemampuan menjawab terjadi peningkatan dari 68,57 menjadi 90. Rata – rata ketercapaian pada aspek afektif di siklus I adalah 65,57 menjadi 86,49. Dari hasil tindakan yang telah diterapkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa

dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi perilaku menyimpang, sikap antisosial dan sikap pengendalian sosial kelas X-9 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan di atas diketahui bahwa penelitian ini bergasil menjawab hipotesis yang diajukan. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi kelas X-9 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2014/2015. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi kelas X-9 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X-9 SMA Negeri Kebakkramat tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran sosiologi yang dilakukan dalam 2 siklus. Masing – masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan dilakukan untuuk menjelaskan materi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan 1 kali pertemuan atau pertemuan terakhir digunakan untuk melakukan test evaluasi. Berdasarkan hasil peneliian tindakan kelas yang dilaksanakan pada pra tindakan, bahwa siklus I dan siklus II dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar sosiologi peserta didik kelas X-9 SMA Negeri Kebakkramat tahun ajaran 2014/2015 yang disesuaikan dengan materi dan peserta didik. Simpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: Hasil kegiatan pra tindakan menunjukkan bahwa prestasi belajar sosiologi kelas X-9 belum mampu mencapai KKM. Rata – rata nilai sosiologi pada kegiatan pra tindakan adalah 70,11% dengan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Diketahui bahwa terdapat 42,86% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM atau mencapai batas dan 57,14% peserta didik belum mampu mencapai KKM. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I, prestasi belajar sosiologi peserta didik kelas X-9 SMA Negeri Kebakkramat mengalami peningkatan. Peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM dari 15 peserta didik menjadi 27 peserta didik. Rata – rata nilai sosiologi pada saat pra tindakan adalah 70,11% menjadi 79,74%. Jadi, terjadi peningkatan presentase peserta didik yang mencapai KKM dari 42,86% menjadi 77,14%. Pada siklus II, prestasi belajar peserta didik meningkat secara optimal, hal ini ditandai dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 27 peserta didik dengan peningkatan rata – rata 77,14% pada siklus I menjadi 88,05% pada siklus II. Diketahui terjadi peningkatan presentase peserta didik yang mencapai ketuntasann pada siklus II menccapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Penerbit Gaya Media
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUSS MEDIA
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar